

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

ANALISIS KESULITAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PADA MATERI BILANGAN BULAT SISWA KELAS V SDN REJOSARI KECAMATAN KANGKUNG KABUPATEN KENDAL

Timur Anggoro Adi¹⁾, Riris Setyo Sundari²⁾ Bagus Ardi Saputro³⁾

DOI : 10.26877/malihpeddas.v14i1.17595

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan pemecahan masalah matematika pada materi bilangan bulat siswa kelas V SDN Rejosari Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sampel yang diambil adalah siswa kelas V yang mengalami kesulitan dalam pemecahan masalah matematika pada materi bilangan bulat. Berdasarkan hasil penelitian siswa kelas V yang berjumlah 32 siswa, kemudian peneliti melakukan wawancara mendalam ke 8 siswa yang mengalami kesulitan pemecahan masalah matematika pada materi bilangan bulat. Ditemukan kesulitan sebagai berikut : dalam menyelesaikan soal siswa tidak mampu memahami soal dengan baik sehingga siswa kesulitan mengaplikasikan rumus atau teori yang tepat saat penyelesaian masalah, siswa kurang teliti, siswa kurang menyukai mata pelajaran matematika sehingga siswa dalam mengerjakan asal-asalan. Berdasarkan penelitian ini, saran yang dapat disampaikan adalah Siswa sebaiknya mempunyai sifat positif terhadap mata pelajaran matematika dan lebih aktif dalam pembelajaran. Jika merasa kesulitan, hendaknya bertanya pada guru maupun temannya yang dirasa mampu. Siswa harus memperbanyak latihan soal untuk mengasah kemampuannya.

Kata Kunci: Pemecahan masalah matematika, Bilangan bulat

History Article

Received 10 Juli 2024

Approved 23 Juli 2024

Published 30 Juli 2024

How to Cite

Adi, Timur Anggoro. Sundari, Riris Setyo. & Saputro, Bagus Ardi. (2024)

Analisis Kesulitan Pemecahan Masalah
Matematika Pada Materi Bilangan Bulat Siswa
Kelas V SDN Rejosari Kecamatan Kangkung
Kabupaten Kendal. Malih Peddas, 14(1),
14 – 30.

Coessponding Author:

Jl. Alamat Pengirim No. 24, Kota, Negara.

E-mail: ¹ timuranggoro23@gmail.com

² ririssetyo@upgris.ac.id

³ bagusardi@upgris.ac.id

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai macam disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya. Matematika juga merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang membantu ilmu pengetahuan lainnya, seperti kedokteran, fisika, kimia, ekonomi dan lain-lainnya (Hardini, 2012: 57).

Adapun tujuan dari pembelajaran matematika menurut Permendiknas No.22 tahun 2006 adalah: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (4) mengkomunikasikan/menyajikan kembali gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yang memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu upaya yang mempunyai peran penting dalam memajukan daya pikir manusia, sehingga mampu membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin. Tujuan pembelajaran matematika berpegang pada Undang-Undang Pendidikan Nasional Kurikulum Tahun 2004 tentang Tujuan Pembelajaran Matematika yaitu siswa terlatih cara berfikir dan bernalar menarik kesimpulan, mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi intuisi, penemuan dengan mengembangkan pemikiran *divergen orisinil*, rasa ingin tahu membuat prediksi dan dugaan serta coba - coba, kemampuan memecahkan masalah dan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, dan diagram dalam menjelaskan gagasan. (Hamzah, 2014: 90).

Pembelajaran matematika yang dirumuskan oleh *National Council of Teachers of Mathematics* atau NCTM menguraikan bahwa setiap siswa harus mempelajari matematika melalui pemahaman dan aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Ada lima standar proses dalam pembelajaran matematika, yaitu kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), kemampuan penalaran dan bukti (*reasoning and proof*), kemampuan komunikasi (*communication*), kemampuan koneksi (*connection*) dan kemampuan representasi (*representation*) (Nasution, 2018: 136).

Salah satu kemampuan matematika yang perlu dikuasai siswa adalah kemampuan pemecahan masalah, sejalan dengan pendapat (Rahayu, 2015: 30) Kemampuan pemecahan masalah harus dimiliki oleh setiap siswa. Karena kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang *esensial* dan fundamental. Maksudnya, kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan mendasar atau sangat penting. Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah kemampuan dalam memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali terhadap soal (masalah matematika) yang diberikan (Ariani, 2017: 28).

Kemampuan siswa diasah melalui masalah, sehingga siswa mampu meningkatkan berbagai kompetensi yang dimilikinya, kemampuan pemecahan masalah menjadi salah satu tujuan dalam pembelajaran matematika di sekolah yaitu melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah serta mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan ide-ide melalui lisan, tulisan, gambar, grafik, peta, diagram, dan sebagainya (Depdiknas, 2006: 6).

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian siswa, karena tidak jarang dari siswa mendapatkan nilai di bawah kriteria. Setiap siswa tentu menginginkan nilai yang memuaskan. Namun pada kenyataannya tampak jelas bahwa masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Karena kemampuan yang berbeda itu maka tampaklah kesulitan belajar bagi siswa. Kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktifitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, dan berhitung (Subini, 2015: 15).

Pembelajaran matematika merupakan proses pemberian pengalaman belajar pada peserta didik melalui sekumpulan kegiatan yang tercerna sehingga peserta didik mendapatkan kompetensi mengenai bahan matematika yang dipelajari. Bisa pula dirumuskan bahwa pembelajaran matematika merupakan aktivitas belajar dan mengajar yang mendalami mengenai ilmu matematika dengan tujuan menciptakan pengetahuan matematika sehingga bermanfaat dan mampu mempraktekkan hasil belajar matematika pada kehidupan sehari-hari.

Tetapi kebanyakan siswa kurang suka terhadap pelajaran matematika, karena soal matematika itu sulit dikerjakan sehingga banyak siswa yang selalu mengeluh dengan adanya soal-soal matematika. Siswa belajar menyelesaikan soal matematika bertujuan untuk melatih pemikiran siswa agar berkembang dan selalu berpikir dengan logika yang siswa miliki. Walaupun pada dasarnya kemampuan siswa sangat berbeda dengan siswa yang lainnya, tetapi pentingnya memecahkan masalah pada matematika agar siswa dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai cara penyelesaian.

Berdasarkan fakta di lapangan, peneliti telah melakukan observasi dengan guru SDN Rejosari Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal, terkait kesulitan pembelajaran mata pelajaran matematika pada materi bilangan bulat, di antaranya: siswa tidak dapat menentukan apa yang diketahui, siswa tidak bisa menentukan apa yang ditanyakan, siswa mengalami

kesulitan dalam mengubah model matematika, tidak teliti dalam mengerjakan soal, dan siswa kesulitan dalam menentukan jawaban akhir, kesulitan-kesulitan ini terjadi disebabkan oleh siswa kurang memahami materi bilangan bulat.

Ditunjang dengan hasil perbincangan dengan guru mata pelajaran matematika di sekolah tersebut, didapatkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu pada materi operasi bilangan bulat banyak siswa yang mampu mengerjakan soal tetapi hanya soal yang sama dengan contoh yang diberikan. Apalagi saat pembelajaran guru memberikan tugas/soal untuk dikerjakan, banyak siswa yang mengeluh karena berpikir soal itu sulit untuk dikerjakan. Bahkan dalam soal pemecahan masalah, banyak yang bingung bagaimana cara menyelesaikan dan langkah-langkah yang harus digunakan dikarenakan pengalaman siswa dalam mengerjakan soal yang kurang yang di mana siswa hanya bertumpu pada contoh soal yang sudah pernah dijelaskan oleh guru, sehingga siswa tidak mengembangkan pemikiran mereka. Serta karena kemampuan pemecahan masalah belum dilatih dari sejak dini dan siswa lebih suka menyelesaikan dengan rumus-rumus tertentu sehingga tidak perlu berpikir keras dalam menyelesaikannya. Padahal kemampuan pemecahan masalah adalah aspek yang penting, sebab memecahkan masalah akan digunakan dalam studi lain, pada aktivitas sehari-hari serta untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan menyusun kedalam sebuah skripsi dengan judul Analisis Kesulitan Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Bilangan Bulat Siswa Kelas V SDN Rejosari Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bertujuan untuk adalah untuk mengetahui kesulitan pemecahan masalah matematika pada materi bilangan bulat. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, gagasan, individu atau kelompok (Sukmadinata, 2012: 94-95). Sugiyono (2016: 9) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme untuk mengkaji keadaan objek yang alamiah, peneliti bertindak sebagai pemegang kunci, teknik pengumpulan data bersifat kualitatif melalui triangulasi, analisis data, temuan lebih fokus pada makna dari pada generalisasi.

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dilakukan dengan cara menguraikan fakta atau data yang diperoleh dari sumber data. Data-data tersebut selanjutnya akan dianalisis dengan adalah kesulitan pemecahan masalah matematika pada materi bilangan bulat. Peneliti menggunakan instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi.

Prosedur pengumpulan data ialah langkah utama untuk mengawali penelitian, lantaran tujuan utama menurut penelitian adalah mendapatkan data. Proses pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas 5. Peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap guru kelas V, Kemudian melakukan studi dokumentasi berupa hasil tes siswa, jumlah siswa sebanyak 32 yang mengerjakan, kemudian peneliti meneliti lagi hasil tes tersebut, siswa dan nomor berapa saja yang salah, didapatkan 8 siswa yang masih melakukan kesalahan dalam mengerjakan. Kemudian peneliti melakukan wawancara ke-8 siswa tersebut

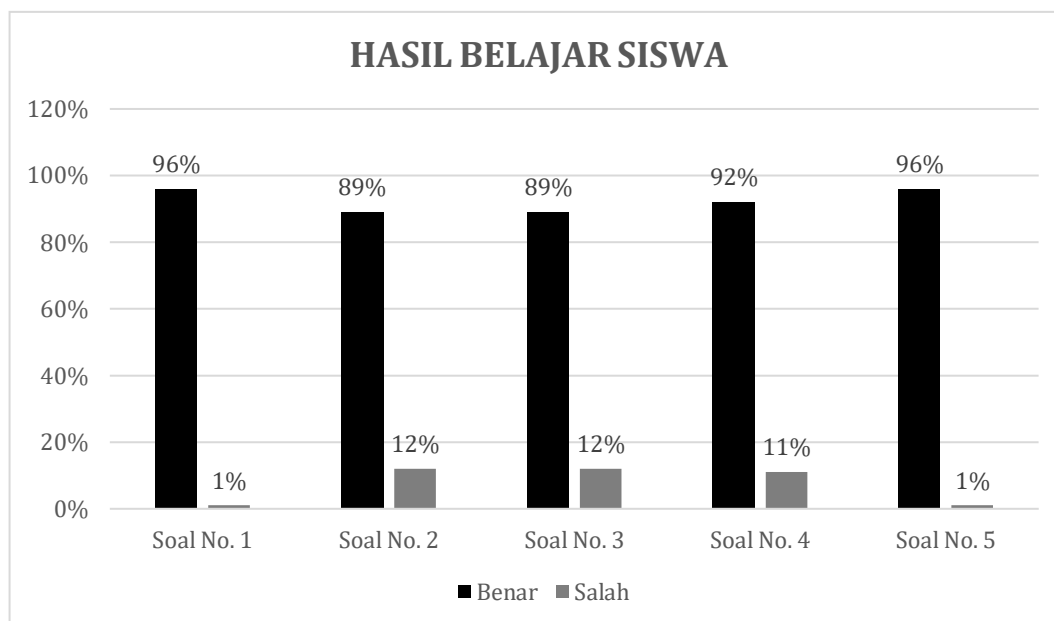
Dalam penelitian ini menggunakan uji kebasahan data menggunakan Teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2017: 368) “Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda.

Analisis data yaitu sebuah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam sebuah pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain (Sugiyono, 2016: 89).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Ketileng yang beralamatkan di Desa Ketileng, Kecamatan Todanan, Kabupaten Blora. Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah diperoleh peneliti, didapatkan:

Penelitian mengenai “Analisis Kesulitan Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Bilangan Bulat Siswa Kelas V SDN Rejosari Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal”. Adapun soal yang diberikan kepada siswa kelas V SDN Rejosari yaitu soal kemampuan pemecahan masalah matematika sebanyak 5 soal, soal tersebut berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah. Adapun hasil dari pemberian tes kepada siswa adalah sebagai berikut:



Tabel 1 diagram tabel hasil belajar siswa

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa, masih ada 8 siswa yang belum memahami materi bilangan bulat. Untuk itu peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap 8 siswa tersebut.

Hasil observasi yang dilakukan pada senin 12 Juni 2023 berdasarkan hasil analisis observasi guru Bapak Deni wali kelas V SDN Rejosari Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Guru sudah memberikan apersepsi kepada siswa sebelum melakukan pembelajaran seperti tanya jawab bersama siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran ke siswa, guru dalam melakukan pembelajaran kurang menggunakan metode yang bervariasi dan tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi hanya menggunakan sumber belajar seperti buku, guru melibatkan siswa saat menjelaskan materi biar siswa aktif, guru memberikan reward untuk siswa yang menjawab benar dan siswa yang berani menjawab seperti memberikan tepuk tangan.

No.	Aspek yang diamati	Butir Pengamatan	Tanda Centang (✓)	
			Iya	Tidak
	Apersepsi	Guru memberikan apersepsi kepada siswa	✓	
	Penyampaian tujuan	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
	Penggunaan metode	Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi		✓
	Penggunaan media dan sumber belajar	Guru menggunakan media ketika menjelaskan materi	✓	
	Keaktifan siswa	Guru melibatkan siswa saat menjelaskan materi biar siswa aktif	✓	
	Reward	Guru memberikan reward untuk siswa yang menjawab benar dan siswa yang berani menjawab	✓	
	Kesimpulan	Guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama		✓
	Refleksi	Guru dan siswa memberikan refleksi pembelajaran		✓

Peneliti

Gambar 1 Laporan Observasi

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil tes siswa yang diberikan guru kepada siswa. Soal berupa uraian berjumlah 5 soal, kemudian peneliti melakukan penelitian hasil kerjaan siswa untuk mengetahui kesulitan siswa dalam meyelesaikan soal cerita materi bilangan bulat. Kemudian peneliti mengambil 8 siswa terpilih, untuk melakukan wawancara mengenai hasil jawaban mereka. Yang terdiri dari 4 siswa berjenis kelamin perempuan dan 3 siswa berjenis kelamin laki-laki.

Adapun rincian masing-masing subjek yang terpilih, disajikan pada tabel berikut:

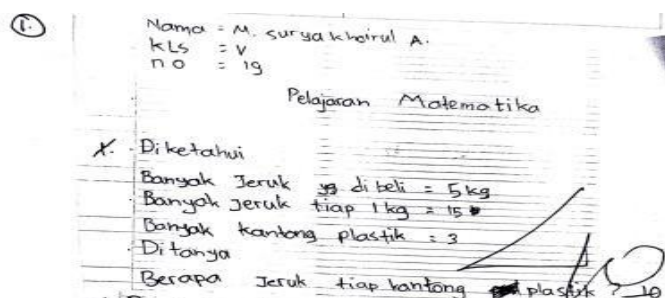
Tabel 2 Penetapan Subjek Penelitian

No.	Nama Siswa	Kode Siswa
1.	M. Surya Khoirul A	S1
2.	M. Zidan kurniawan	S2
3.	Evelyn	S3
4.	Kalila	S4
5.	Kafa Arjuna Putra	S5
6.	M. Rizky Al hafiz	S6
7.	Nur laily	S7
8.	Ika Nailatun Najikhah	S8

Kedelapan subjek yang telah terpilih kemudian dilakukannya wawancara dengan peneliti, untuk menelusuri lebih dalam kesalahan atau kesulitan yang dialami siswa tersebut.

Peneliti menggunakan studi dokumentasi hasil pekerjaan siswa yang sudah dikoreksi oleh guru kelas V kemudian peneliti mengelompokkan satu-persatu siswa yang kesulitan dan nomor soal berapa saja yang masih mengalami kesulitan. Dari hasil studi dokumentasi tersebut peneliti mendapatkan sebanyak 8 siswa yang masih kesulitan memahami materi bilangan bulat dan melakukan wawancara siswa yaitu dengan cara menganalisis hasil pekerjaan siswa kelas V satu persatu.

a. Hasil studi dokumentasi



Gambar 2

(Sumber: Jawaban Siswa ke-1 No. 1)

b. Berikut adalah petikan wawancara yang berkaitan dengan hasil jawaban siswa :

Saya : Kamu paham maksud soal ini?

Siswa : Paham kak

Saya : Gimana sih maksud soalnya? Coba baca paham apa enggak?

Siswa : tentang jumlah kantong jeruk kak hehe

Saya : Tapi kenapa jawabanmu salah?

Siswa : Saya kurang neliti lagi kak, pengen cepat pulang hehe

Saya : Apa kamu memahami soal yang cara menghitungnya positif dan negatif?

Siswa : Gak paham kak

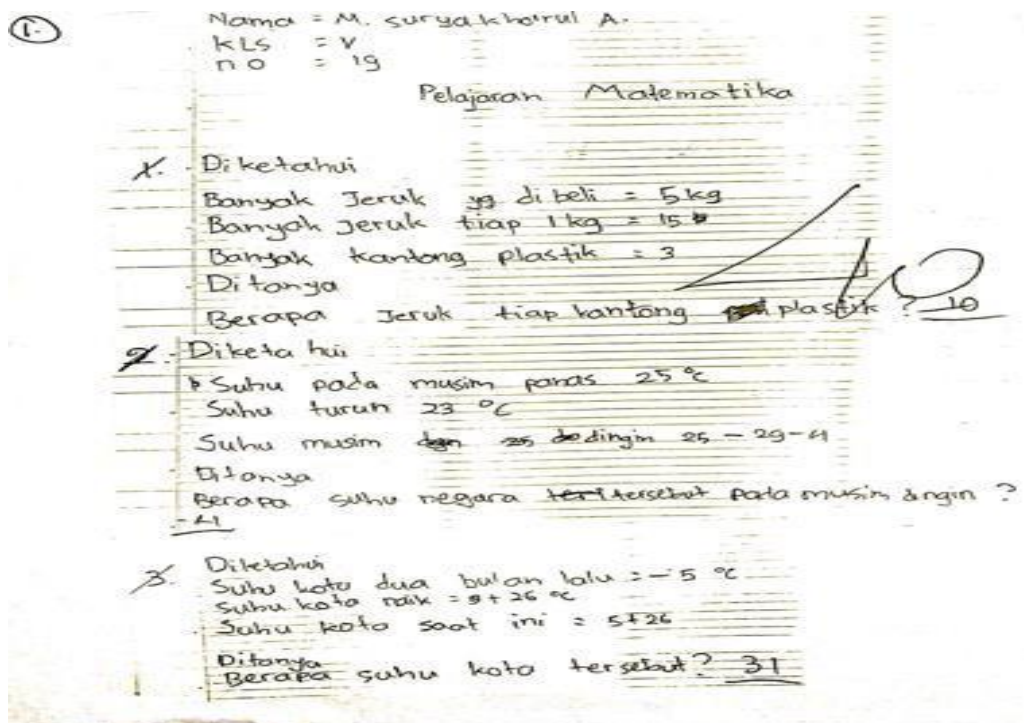
Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama 8 siswa kelas 5, ditemukan bahwa siswa masih kurang teliti dalam menjawab, siswa buru-buru dan kurang fokus saat mengerjakan, siswa kurang memahami cara menghitung angka yang negatif dan positif, siswa tidak memahami maksud pertanyaan dari soal yang telah diberikan,

Tabel 3 Kategori Kesalahan menurut Teori Polya

Tahap Pemecahan Masalah	Indikator	Kategori kesalahan	Banyaknya Siswa
Memahami Masalah	Siswa mampu menyebutkan informasi yang diberikan dari pertanyaan yang diajukan.	Siswa tidak memahami masalah di pertanyaan yang telah diberikan guru.	5

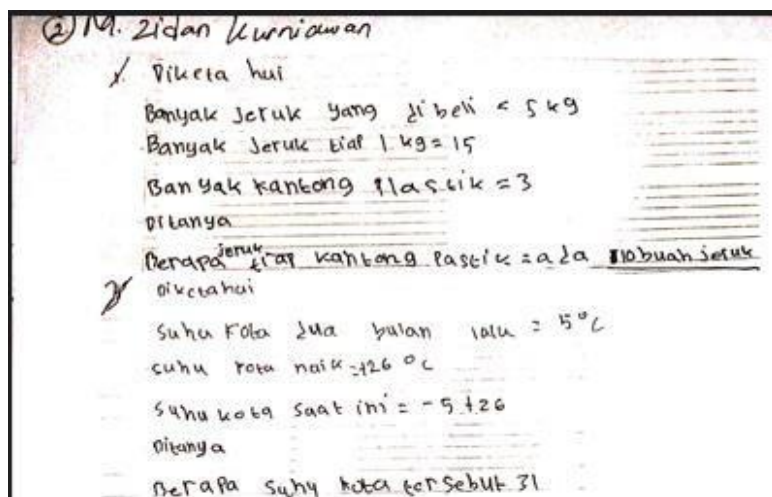
Merencanakan Penyelesaian	Siswa memiliki rencana penyelesaian yang akan siswa gunakan serta alasan penggunaannya.	Siswa kurang memahami pertanyaan soal tersebut. Sehingga siswa tidak memiliki rencana penyelesaian yang benar.	5
Melakukan Rencana Penyelesaian	Siswa dapat menyelesaikan masalah dengan hasil yang benar.	Siswa tidak memahami rencana penyelesaian atau siswa tidak paham bagaimana cara untuk menghitung. Siswa langsung menuliskan jawaban tanpa ada langkah-langkah penyelesaiannya	8
Memeriksa Kembali	Siswa memeriksa kembali langkah pemecahan yang siswa gunakan.	Siswa tidak memeriksa jawaban kembali. Sehingga jawaban mereka masih salah.	8

Kategori kesalahan pada indikator ke-1 ada 5 siswa yang tidak memahami masalah atau tidak paham dari soal cerita tersebut, sehingga siswa menjawab asal-asalan. Siswa tidak memahami masalah terutama saat proses menghitung, siswa kesulitan memahami soal terutama jika ada angka positif dan negatif.



Gambar 3 Kesalahan indikator 1 (Memahami Masalah)

Untuk indikator ke-2 ada 5 siswa yang kurang memahami pertanyaan soal tersebut, sehingga saat siswa mau mengerjakan, dia kebingungan, siswa sudah mampu menuliskan rencana penyelesaian pada soal, tetapi siswa kurang pemahaman konsep atau langkah apa dahulu yang harus dikerjakan.



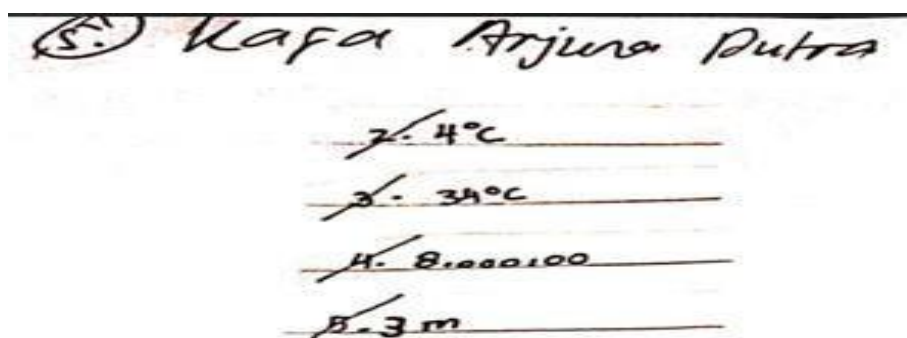
Gambar 4 Kesalahan Indikator 4 (Merencanakan Penyelesaian)

Untuk indikator ke 3 dalam melakukan rencana penyelesaian. Siswa kurang memahami rencana penyelesaian atau siswa tidak paham bagaimana cara untuk menghitung. Siswa langsung menuliskan jawaban tanpa ada langkah-langkah penyelesaiannya.



Gambar 5 Kesalahan Indikator 3 (Melakukan Rencana Penyelesaian)

Untuk indikator ke-4 ada 8 siswa yang tidak memeriksa jawaban mereka kembali atau mereka kurang teliti dalam menjawab, sehingga jawaban masih kurang tepat, siswa kesulitan saat menghitung hasil akhir, sehingga siswa siswa tidak memeriksa kembali jawaban mereka, siswa kesulitan memahami bilangan positif dan negatif.



Gambar 6 Kesalahan Indikator 4 (Memeriksa Kembali)

Pembahasan

Setelah peneliti memaparkan data dan hasil temuan-temuan yang akan dikaji. Berikut ini akan dibahas temuan penelitian yang telah peneliti paparkan.

1. Hasil Pekerjaan Siswa Tentang Soal Cerita Materi Bilangan Bulat

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap hasil pekerjaan siswa kelas V, dengan jumlah siswa 32 yang mengerjakan soal dan ditemukan ada 8 siswa yang masih kesulitan saat menjawab soal dari guru kelas V tersebut. Dari hasil jawaban siswa ke-1 sampai siswa ke- 8, rata-rata siswa tersebut kurang bisa dalam memahami soal cerita dan kurang teliti dalam menjawab pertanyaan, siswa juga masih tidak paham jika ada bilangan negatif, siswa tidak bisa memahami konsep menghitung negatif dan positif dan siswa saat sudah menjawab tidak pernah memeriksa kembali jawaban mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mahmuda, 2021: 7). Ditemukan kesulitan yang dialami siswa seperti kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan dipakai dan siswa kurang mampu memahami maksud soal (Mahmuda, 2021; 7).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2021). Ditemukan ada 10 siswa yang di teliti, dan menemukan beberapa kesulitan seperti saat menyelesaikan soal HOTS materi bilangan bulat siswa kesulitan mengaplikasikan rumus, siswa kesulitan memahami soal.

Keterkaitan antara hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh ahli sebelumnya, kesulitan yang dialami siswa sama, yaitu pada memahami soal, saat proses menghitung angka negatif dan positif. Peneliti menemukan kesulitan lainnya yang tidak ditemukan pada penelitian sebelumnya, yaitu siswa kesulitan memahami proses menghitung angka negatif dan positif.

2. Bentuk-Bentuk Kesulitan Matematika

Berdasarkan beberapa data hasil analisis pada siswa dalam menyelesaikan soal materi bilangan bulat dengan panduan indikator teori Polya diketahui bahwa rata-rata masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita bilangan bulat. Jenis indikator pemecahan masalah Polya sendiri terdiri dari memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melakukan rencana penyelesaian dan memeriksa masalah. Hasil wawancara, observasi dan kajian dokumentasi, diketahui bahwa dari 32 siswa masih ada 8 siswa yang mengalami kesulitan belajar mata pelajaran matematika terutama materi bilangan bulat, bahwa siswa kesulitan memahami masalah dalam soal cerita dan siswa kesulitan melakukan rencana penyelesaian jadi siswa masih kurang paham proses menghitungnya itu harus bagaimana, siswa kesulitan saat menghitung bilangan negatif dan positif dan siswa tidak pernah teliti dalam memeriksa jawaban.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V. Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak kesulitan memecahkan masalah matematika, seperti kesiapan belajar siswa, perhatian dalam belajar saat di rumah kurang, Kemudian kesulitan yang dialami siswa, siswa kurang memahami materi dan memahami soal dan kurang teliti saat mengerjakan. Dalam proses pembelajaran guru tidak selalu menggunakan media pembelajaran, dalam mata pembelajaran matematika materi bilangan bulat guru tidak menggunakan media pembelajaran, dikarenakan menurut beliau materi bilangan bulat susah menggunakan media. Mengatasi masalah siswa yang masih kurang paham dalam memahami materi beliau melakukan tindakan seperti memberikan jam tambahan bagi siswa yang masih kesulitan memahami materi tersebut. Dan menurut Pak Deny siswa saat melakukan pembelajaran matematika lebih dominan males dan takut, karena menurut mereka matematika itu sulit dipahami. Jadi beliau harus lebih kreatif dan inovatif supaya siswa tidak malas saat pembelajaran matematika.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni Silvia Tri, 2020:10) mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal cenderung siswa kurang minat pembelajaran matematika karena siswa kurang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi. Faktor eksternalnya yaitu strategi guru monoton kurang menarik siswa saat belajar, tidak menggunakan media, lingkungan keluarga yang tidak mendukung, orang tua sibuk kerja.

Menurut hasil penelitian dari Phonapichat, P., Wongwanich, S., & Sujiva, S. (2014: 5). Hasilnya menunjukkan bahwa ada beberapa kesulitan dalam pemecahan masalah matematika ,yaitu 1) Siswa kesulitan memahami kata kunci yang muncul dalam soal, sehingga tidak dapat menafsirkannya kalimat matematika. 2) Siswa tidak mampu memikirkan apa yang harus diasumsikan dan informasi apa dari permasalahan yang diperlukan untuk menyelesaikannya, 3) Setiap kali siswa tidak memahami masalahnya, mereka cenderung menebak jawabannya tanpa ada proses berpikir, 4)Siswa tidak sabar dan tidak suka membaca soal matematika, dan 5) Siswa tidak suka membaca soal yang panjang.

Selanjutnya menurut hasil penelitian dari (Sidik, G. S., & Suryadi, D. 2021: 8) Hasil penelitian menunjukkan adanya pembelajaran kendala bagi siswa sekolah dasar yang terdapat pada operasi penjumlahan bilangan bulat antara lain: 1) siswa kesulitan memahami maksud pertanyaan; 2) siswa mengalami kesulitan memahami konsep nilai tempat; 3) siswa kesulitan menerjemahkan pertanyaan ke dalam kalimat matematika; 4) siswa kesulitan melakukan perhitungan penjumlahan, selain pola $a+b=?$; 5) siswa kesulitan memberikan kesimpulan dari hasil pekerjaannya; dan 6) siswa tidak mempunyai rasa percaya diri dalam memecahkan masalah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa mengalami tiga jenis hambatan belajar, yaitu: hambatan ontogenik, hambatan didaktis, dan hambatan epistemologis.

Keterkaitan antara hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh ahli sebelum-sebelumnya, kesulitan yang dialami siswa hampir sama, yaitu kurang paham memahami soal, siswa juga kurang teliti saat mengerjakan soal sehingga dalam proses perhitungan sering terjadi kesalahan yang mengakibatkan jawaban atau hasil yang didapat kurang tepat, selain itu siswa kurang paham mengenai bilangan positif dan negatif. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mandasari, Novianti, 2021: 11) yaitu masih rendahnya pemahaman siswa tentang operasi bilangan bulat yang menyebabkan para siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi bilangan bulat yang terkait dengan konsep dan prinsip matematika, siswa kesulitan menentukan hasil dari pengurangan bilangan bulat, kurang teliti, tidak memahami soal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Analisis Kesulitan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Bilangan Bulat Siswa Kelas V SDN Rejosari Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Dalam menyelesaikan soal siswa tidak mampu memahami soal dengan baik sehingga siswa kesulitan mengaplikasikan rumus atau teori yang tepat saat penyelesaian masalah, siswa kurang teliti, siswa kurang menyukai mata pelajaran matematika sehingga siswa dalam mengerjakan asal-asalan.

Penyebab siswa kesulitan memahami soal bilangan bulat yaitu ada dua faktor, faktor internal siswa kurang semangat saat pembelajaran matematika, siswa beranggapan bahwa matematika itu pembelajaran yang susah dan rumit. Sedangkan faktor eksternal, guru tidak menggunakan media pembelajaran, variasi guru saat mengajar kurang kreatif, guru hanya menggunakan metode ceramah, selain itu pengaruh keluarga atau orang tua saat dirumah juga mempengaruhi semangat siswa saat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Amri, M., & Abdi, A. 2013. *Pengaruh PMR dan TGT Terhadap Motivasi, Sikap, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Kelas VII SMP*. PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika.
- Ariyani, W. 2019. *Analisis Kesalahan Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Luas Permukaan dan Volume Bangun Ruang (Kubus dan Balok) Berdasarkan Newman's Error Analysis (NEA)*. PEDIAMATIKA: Journal of Mathematical Science and Mathematics Education
- Baharudin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media
- Benge, Yohana. 2021. *Identifikasi Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bilangan Bulat Pada Siswa SMP Kristen Ende Tahun Pelajaran 2021/2022*. Jurnal Pendidikan Matematika Volume 2, (2). ISSN 2721-5539
- BSNP. 2006. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 *Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Hamzah. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (teori, konsep, dan implementasi)*. Yogyakarta: Familia Group Relasi Inti Media.
- In'am, A. 2014. *The Implementation of the Polya Method in Solving Euclidean Geometry Problems*. International Education Studies

- Khakim, I.F. 2016. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif melalui Model SSC dengan Pendekatan Saintifik pada Siswa Kelas VIII*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Kunandar. 2014. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kusdinar, U. 2016. *Use Of Heuristic Strategies To Increase The Ability Of Mathematical Problem Solving*. The Progressive and Fun Education Seminar.
- Mandasari, N., & Rosalina, E. (2021). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal operasi bilangan bulat di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1139-1148.
- Moleong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mufarizuddin. 2018. *Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 012 Bangkinang Kota*. Journal On Education Vol 1, No. 1. ISSN 2655-1365
- Mulbar, U., Rahman, A., & Ahmar, A. 2017. *Analysis of the Ability in Mathematical problem-solving Based On SOLO Taxonomy and Cognitive Style*. World Transactions on Engineering and Technology Education, 15(1)
- Nasution, M. 2018. *Konsep Standar Proses Dalam Pembelajaran Matematika. Logaritma. Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 6 (01)
- Permendiknas No.22 tahun 2006 Tentang Tujuan Pembelajaran Matematika.
- Phonapichat, P., Wongwanich, S., & Sujiva, S. (2014). An analysis of elementary school students' difficulties in mathematical problem solving. *Procedia-social and behavioral sciences*, 116, 3169-3174.
- Pratama, R. N., Subekti, E. E., & Wardana, M. Y. S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Soal Hots Materi Bilangan Bulat Siswa Kelas IV SDN 1 Gunungsari. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 89-101.
- Ruhyana. 2016. *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika*. Jurnal Computech & Bisnis, Vol 10. N0 2. ISSN 2442-4943
- Sardiman. A. M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sidik, G. S., & Suryadi, D. (2021, March). Learning Obstacle of Addition Operation Whole Number in Elementary Schools. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1842, No. 1, p. 012070). IOP Publishing.
- Subini, Nini. 2015. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Syarifah Fadillah. 2009. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam Pembelajaran Matematika. Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA Fakultas MIPA*. Yogyakarta: Universitas Negeri

Usman. Huaini. 2006. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534-540.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional